

# **Penggunaan model pembelajaran tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran psikologi**

**Rosania Nurfaizah**

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [rosanianurfaizah50@gmail.com](mailto:rosanianurfaizah50@gmail.com)

---

## **Kata Kunci:**

Pembelajaran, proses belajar; kooperatif; efektif; siswa

## **Keywords:**

Learning; learning process; cooperative; effective; student

---

## **A B S T R A K**

Belajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup semua orang, belajar tidak dibatasi oleh usia. Ketika seseorang mempelajari hal yang baru, biasanya akan sulit untuk menerimanya. Jika pada pembelajaran tersebut seorang anak mendapatkan pembelajaran yang tepat maka akan terbentuk kemudahan dalam menerima hal baru, dan sebaliknya. Model pembelajaran yang diberikan oleh guru atau dosen dapat memicu lahirnya rasa bosan dan malas pada siswa, bosan pada siswa dalam pembelajaran akan mengurangi bahkan menghilangkan keefektifan dalam proses belajar. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran harus diperhatikan, sehingga dapat menimbulkan manfaat baik bagi siswa, penelitian dengan variabel metode pembelajaran kooperatif dan variabel student teams achievement division sudah banyak diteliti, di antaranya yaitu Pengaruh bentuk pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division. Pada artikel kajian literatur ini akan diuraikan hasil-hasil dari penelitian-penelitian tersebut, dengan tujuan dapat membantu para siswa untuk menguasai suatu hal setelah melaksanakan proses pembelajaran.

---

## **A B S T R A C T**

Learning is one factor that greatly influences the survival of all people, learning is not limited by age. When someone learns something new, it is usually difficult to accept it. If in this learning a child gets the right learning, ease of accepting new things will form, and vice versa. The learning model provided by the teacher or lecturer can trigger a feeling of boredom and laziness in students, boredom in students in learning will reduce or even eliminate the effectiveness of the learning process. Therefore, the selection of learning methods must be considered, so that they can lead to good benefits for students. Research with cooperative learning method variables and student teams achievement division variables has been widely studied, including the effect of the cooperative learning model type student achievement division. In this literature review article, the results of these studies will be described, with the aim of being able to help students master something after carrying out the learning process.

---

## **Pendahuluan**

Bangsa Indonesia dikenal bangsa yang besar, meningkatkan pendidikan di dalam suatu negara adalah hal yang wajib sebagai salah satu upaya untuk mengikuti alur



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

perkembangan zaman. Berbagai usaha untuk memajukan pendidikan diantaranya; perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan kompetensi guru, perbaikan dan pengembangan berbagai sarana pendidikan dan lain sebagainya (Karimah, 2013). Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi lingkungan sekitar yang selalu mengalami transformasi yang semakin cepat. Pendidikan juga sebagai wadah untuk mengimplementasikan dasar-dasar ilmu sains dan digital bagi terbentuknya makhluk seutuhnya. Pembelajaran merupakan proses hubungan siswa dengan pengajar serta landasan belajar di sebuah lingkungan pendidikan (Tama et al., 2019). Kemampuan mahasiswa mempelajari materi pelajaran lebih-lebih bagi mahasiswa psikologi sangat dipengaruhi oleh kemampuan dasar yang ada dalam diri dan berbagai proses belajar mengajar di kelas. Menurut (Sulasti, 2013) proses belajar mengajar memerlukan direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dinilai, dan diawasi supaya terciptanya keefektifan dan efisien. Pembelajaran baik yaitu yang bersifat universal dalam melaksanakannya serta meliputi berbagai sudut pandang, baik pandangan secara intelektual, afektif, ataupu psikomotorik, maka dari itu dalam penilaian tingkat kesuksesan selain dilihat dari aspek kualitas serta dari kuantitas yang telah dilaksanakan di berbagai sektor pendidikan (Tama et al., 2019).

Pada dasarnya guru merupakan seorang pendidik yang menyalurkan, memberikan berbagai ilmunya kepada siswa, guru memiliki banyak pengalaman dalam bidang pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran bergantung pada bagaimana cara seorang guru mengajarkan sebuah materi terhadap siswa-siswanya. Maka dari itu faktor terbesar dari proses pembelajaran adalah guru, sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar serta pelajar haruslah diperhatikan. Dengan menentukan salah satu model pembelajaran yang bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran ini menjadi lebih efektif dikalangan para siswa maupun mahasiswa. Jika dalam proses pembelajaran ini tidak ada metode yang diterapkan maka pembelajaran di sebuah kelas akan terasa bosan dan materi akan terasa sulit dipahami bagi siswa. Dalam hal ini metode pembelajaran berperan sangat penting dalam keefektifan sebuah pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran dengan cara ceramah mengakibatkan pelajar dalam mengikuti pembelajaran hanya terpaku dengan materi yang dijelaskan guru dalam proses belajar mengajar. Murid hanya mendengarkan tanpa melakukan aktivitas di saat pembelajaran berlangsung, tidak ada dorongan dalam dirinya untuk mengikuti pembelajaran (Idayani, 2018), factor ini yang menjadi penyebab murid menjadi jemu dalam pembelajaran sehingga hasil belajar menjadi turun. Pada pembelajaran psikologi metode pembelajaran konvensional (ceramah) kurang memberikan kesempatan bagi mahasiswa supaya aktif dalam pembelajaran akibatnya mahasiswa lebih condong hanya pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari dosen saja dan metode ceramah itu kurang menyediakan mahasiswa untuk bekerjasama tim antar mahasiswa satu dengan mahasiswa lain. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu tipe pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan mahasiswa untuk memahami ilmu psikologi secara benar dan baik (Muldayanti, 2013). Untuk mengatasi persoalan tersebut, beragam institusi dan juga pakar pendidikan mencari penyelesaian dengan berbagai pendekatan. Dari pendekatan tersebut diperoleh strategi di antaranya dengan mengonversikan pembelajaran yang

semula berpusat kepada guru ke pembelajaran yang pusatnya terletak pada murid dan pembelajaran bersistem kelompok (Karimah, 2013).

Dalam lingkungan universitas, terkhusus pada pelajar, terutama sebagai pelajar yang baru diterima di sebuah universitas, pada umumnya mereka membutuhkan dan mencari pengalaman yang baru. Selain karena kebutuhan bersosialisasi sebagai makhluk sosial, kegiatan sebagai mahasiswa menuntut pula sosialisasi yang “ditugaskan” oleh fakultas, semisal beberapa mata kuliah yang mewajibkan ada pekerjaan kelompok, diskusi kelompok dan berbagai kegiatan lainnya (Ninawati & Monika, 2020). Tipe pendidikan karakter yang terintegrasi pada pembelajaran lebih menekankan dalam evaluasi proses, serta proses tadi menjadi hegemoni. Diharapkan setelah melalui proses pembelajaran tersebut mahasiswa menjadi lebih produktif dan kreatif, rasa kaingin tahuhan yang tinggi, mempunyai kepedulian, dan kompetitif. Metode pendidikan karakter yang terintegrasi yang ditawarkan dalam artikel ini yaitu model pembelajaran kooperatif (Arjanggi, 2012).

Penelitian tentang penggunaan model tipe STAD dalam sebuah pembelajaran yang diteliti dari berbagai aspek memiliki hasil yang penting untuk diketahui oleh guru atau dosen dan siswa, sehingga apa yang diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya bisa dipahami dan bermanfaat. Dengan artikel ini diharapkan dapat mempermudah para guru atau dosen untuk lebih mengetahui tentang betapa pentingnya seorang guru memilih metode pembelajaran yang efektif.

## Metode

Metode ini menggunakan pendekatan *Classroom Action Research (CAR)*, yang berbentuk penelitian deskriptif. Karena penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan aktivitas belajar pelajar dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* STAD. Objek penelitian ini adalah siswa dan guru. Mengambil siswa dan guru sebagai objek penelitian didorong oleh beberapa alasan yaitu: pertama, dalam aktivitas belajar mengajar hal yang paling utama adalah adanya guru dan siswa. Kedua, di zaman sekarang dalam proses belajar mengajar harus memiliki suatu metode atau model pembelajaran yang bisa membuat minat belajar pada siswa meningkat. Kualitas keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat berkaitan dengan guru dan siswa tersebut. Ketiga, peningkatan kualitas keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diusahakan melalui peningkatan akan kualitas pembelajaran dalam suatu kelas, pentingnya memilih metode yang tepat, cermat dan efektif. Keempat, sudah banyak penelitian yang membahas tentang penerapan pembelajaran STAD namun tidak dijelaskan dalam konteks psikologi dan tidak dipaparkan secara spesifik mengenai pembelajaran ini.

## Pembahasan

### Pengertian Pembelajaran Kooperaif (*Cooperative Learning*)

Kata cooperative berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama, yaitu dengan saling membantu satu sama lain sebagai sebuah tim. Jadi, model kooperatif dapat diartikan sebagai belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan. *Cooperative learning* merupakan suatu

model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Dalam *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), siswa dilatih untuk sepadan dengan temannya secara sinergis, integral, dan kombinatif. Selain itu, para pelajar juga diajak menghindari sifat egois, individualis, serta kompetisi tidak sehat sedini mungkin agar setiap mereka tidak mementingkan kepentingan pribadi dan kelompoknya (Asmani, 2016).

Dari pandangan Suherman ada pedoman yang wajib dilakukan supaya pembelajaran koperatif bisa berjalan serta menjamin peserta didik supaya bisa bekerjasama dengan peserta didik yang lain. Pedoman tersebut antara lain: Pertama, pelajar yang terdaftar pada satu tim wajib mempunyai rasa bahwa mereka merupakan bagian dari sebuah tim yang saling bekerjasama dalam mewujudkan tujuan yang harus dicapai secara bersama-sama pula, dengan istilah lain bahwa tujuan yang akan dicapai bukanlah tujuan perseorangan secara pribadi. Kedua, pelajar wajib mengerti bahwa konflik yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran termasuk problem kelompok yang harus di selesaikan secara bersama, sehingga tiap-tiap individu harus berkerja sama serta saling mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya. Ketiga, para pelajar wajib menjalin hubungan yang baik bersama anggota tim yang lain sehingga komunikasi bisa berjalan, serta bisa bermusyawarah bersama untuk menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi (Anas & Muassomah, 2021).

Slavin menjelaskan bahwa *cooperative learning* merupakan suatu metode pembelajaran dimana murid belajar dan bekerja dalam suatu grup kecil dengan bekerjasama yang terdiri dari empat sampai enam orang dalam setiap kelompok, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok (Sastramayani, 2020). Didukung oleh afirmasi Eisenhauer (2007) yg juga mengafirmasi bahwa belajar secara kooperatif adalah salah satu contoh pembelajaran yg sangat efektif untuk bisa membantu mahasiswa meraih tujuannya, yaitu lulus mata kuliah dengan nilai yang memuaskan akan tetapi disertai dengan dukungan dari teman-temannya (Hapsari, 2017).

David Johnson dan Roger menjelaskan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dipandang sebagai system belajar kooperatif untuk mencapai hasil yang maksimum, 5 unsur prinsip model pembelajaran harus diterapkan yaitu:

1. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*).
2. Tanggung jawab perseorangan.
3. Interaksi tatap muka.
4. Komunikasi antar anggota.
5. Evaluasi proses kelompok (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)).

Menurut Isjoni, 2010 di dalam model pembelajaran cooperative terdapat berbagai jenis model yang dapat dilakukan, yaitu di antaranya:

1. Jigsaw.
2. Group Investigation (GI).

3. Student Team Achievement Division (STAD).
4. Group Resume.
5. Rotating Trio Exchange (Esminarto et al., 2016).

Johnson & Johnson mengemukakan bahwa tujuan utama belajar kooperatif ialah mengoptimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik serta pemahaman baik secara individu ataupun secara kelompok. Sebab siswa bekerja pada suatu kelompok, maka dengan sendirinya bisa memperbaiki korelasi di antara para murid dari bermacam latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses suatu tim serta pemecahan problem(Susilawati et al., 2016).

### **Pembelajaran Student Teams Achievement Division**

STAD adalah salah satu bagian bagian dari model pembelajaran kolaboratif. Robert Slavin bersama teman-temannya telah berhasil mengembangkan strategi STAD di Universitas John Hopkins Baltimore, Maryland, USA. Guru yang menggunakan strategi ini, mengacu pada pembelajaran kelompok yang dilaksanakan setiap pekan dengan menerapkan metode presentasi verbal dan teks dalam kelompok masing – masing yang dimana terdapat 4-5 siswa yang beragam. Penggunaan lembar kerja anggota tim atau alat belajar lainnya untuk melengkapi materi, kemudian saling membantu memahami materi pembelajaran melalui kuis, tutorial, atau diskusi. Setiap pekan pelajar diberikan kuis, kompetisi dan setiap individu diberi nilai perkembangan (أمی محمودة، أولی مفتحة نور فوزية، 2019).

Metode ini sering digunakan dan paling mudah dalam penerapannya. Pandangan Slavin beserta Van Wyk (2012: 262) mengutarakan : *STAD is one of the most effective and most researched types of all cooperative learning strategies and it may be an effective tool at first for instructors new to cooperative learning methods.* (STAD ialah salah satu jenis strategi pembelajaran kooperatif yang paling efektif dan paling banyak diteliti dan mungkin menjadi alat yang efektif pada awalnya untuk instruktur yang baru mengenal metode pembelajaran kooperatif).

Adapun pendapat Khan dan Inamullah (2011: 212) *The reasons for choosing STAD are healthy relationships between students, increasing positive attitudes towards subject matter, better self-quality, expanding interpersonal skills. STAD also adds an extra learning strategy by means of groups due to the presence of several outstanding students acting as tutors, resulting in high achievement.* (Alasan memilih STAD adalah hubungan yang sehat antar siswa, meningkatkan sikap positif terhadap materi pelajaran, kualitas diri yang lebih baik, memperluas keterampilan interpersonal. STAD juga menambahkan strategi pembelajaran tambahan dengan cara berkelompok karena adanya beberapa siswa berprestasi yang bertindak sebagai tutor, sehingga menghasilkan prestasi yang tinggi) (Ratmini, Soetarno Joyoatmojo, 2017).

Menurut Maidiyah (1998: 7-13) prosedur pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

1. Materi.
2. Menetapkan siswa dalam kelompok.
3. Merangking siswa.
4. Menentukan jumlah kelompok.

5. Membagi siswa dalam kelompok.
6. Mengisi lembar rangkuman kelompok.
7. Menentukan skor awal.
8. Kerjasama kelompok.
9. Jadwal aktivitas.

Menurut (Rusman, 2012:214) kelebihan metode student team achievement division adalah adanya kerjasama di suatu kelompok dan kesuksesan kelompok ditentukan oleh kesuksesan individu, sehingga tiap anggota kelompok tidak bisa bergantung pada anggota yang lain. Setiap siswa memperoleh kesempatan sama untuk menunjang kelompoknya mendapat nilai yang terbaik sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan inilah, setiap siswa merasa mendapat tugas dan amanah masing-masing sehingga tujuan pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal sesuai dengan intensi silabus.

Adapun kekurangan penerapan tipe STAD yaitu :

1. Bilamana terdapat kondisi yang mendominasi dari anggota kelompok yang pintar, menyebabkan terjadi disparitas sosial dan suasana kelompok menjadi kurang nyaman.
2. Kuantitas kelompok yang tidak setara, umumnya akan membuat salah satu dari anggota kelompok menjadi tidak nyaman dan akan memisahkan diri.
3. Jika ketua kelompok tidak bisa mengatasi masalah-masalah di dalam kelompok, sehingga menimbulkan masalah-masalah yang akan menyebabkan kelompok menjadi tidak kompak (Achadah, 2019).

### **Pembelajaran Psikologi dengan Model STAD**

Pada pembelajaran psikologi ini akan sangat tepat apabila menggunakan metode STAD ini karena metode ini dapat memengaruhi hasil belajar seorang mahasiswa dan materi yang ada dalam pembelajaran ini dapat lebih mudah dimengerti oleh mahasiswa karena dalam pembelajaran kelompok ini materi yang diberikan oleh dosen diulang kembali dalam kelompok dengan memberikan contoh kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang telah didapatkan. Dengan hal ini para mahasiswa dapat bertukar pikiran sehingga mahasiswa yang kurang paham akan suatu materi bisa memahami materi tersebut. Faktor utama psikologis yang memengaruhi hasil belajar yaitu:

#### **Kecerdasan**

Kecerdasan adalah keseluruhan kapasitas seseorang dalam mengatasi masalah (Marpaung, 2017). Kemampuan spiritual membahas mengenai kecapakan manusia akan memahami kemampuan dalam diri sebagai insan spiritual dengan meningkatkan esensi manusia untuk memperluas potensinya. Menurut Dana Zohar dan Ian Marshall (2000) membeberkan bahwa cerdas secara spiritual adalah “*is the necessary foundation for the effective functional of both IQ and EQ*”. Dana dan Ian mengemukakan bahwa tiada kecerdasan spiritual menurut mereka berpandangan bahwa merupakan kecerdasan paling tinggi yang terdapat pada manusia, yang dilingkupi seluruh kecerdasan yang ada pada manusia (Ashshidieqy, 2018).

### **Motivasi**

Menurut penjelasan Uno (2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Fadillah, 2013).

### **Minat**

Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat menunjukkan kecakapan untuk memberi stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, suatu kegiatan atau sesuatu barang, dan sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri (Maesaroh, 2013).

### **Sikap**

Menurut para pakar psikologi seperti Likert, Osgood, Thurstone, seperti halnya yang disampaikan oleh Wortnan serta teman-temannya., sikap adalah suatu gambaran penilaian atau reaksi perasaan. Tindakan seseorang pada suatu fenomena adalah opini memihak atau tidak mendukung pada objek yang terlihat. Ataupun etika sebagai “derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologis” (Syamaun, 2019).

### **Bakat**

Bakat disebut juga sebagai talent, talent merupakan akar kata dari bahasa Inggris. Bakat ialah suatu stabilitas karakteristik yang memperlihatkan kemampuan seseorang untuk mengetahui, menguasai pengetahuan khusus dengan percobaan. Bakat adalah menjelaskan suatu kondisi di mana menunjukkan potensi seseorang untuk menunjukkan kemampuan dalam bidang tertentu. Perwujudan potensi ini biasanya bergantung pada kesanggupan belajar individu dalam bidang tertentu, motivasi dan kesempatan-kesempatannya untuk memanfaatkan kemampuan ini (Nur'aeni, 2012).

### **Kesimpulan dan Saran**

Pendidikan merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi semua manusia, terutama di Indonesia. Dengan pendidikan seseorang akan memperoleh kehidupan yang terarah dan stabil, memperbaiki pola kepribadian diri, memiliki wawasan dan pengalaman yang luas, dan mendapatkan kesempatan masa depan yang baik. Pendidikan dan pembelajaran menjadi dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, dalam pendidikan pasti ada suatu pembelajaran.

Kesuksesan dan keberhasilan dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dari model metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan memilih metode yang tepat, pembelajaran akan menjadi nyaman dan terarah, metode pembelajaran saat ini bukan hanya satu melainkan banyak dan itupun mempunyai model yang beragam. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dalam hal ini metode pembelajaran student teams achievement division (STAD) tipe ini mudah dan banyak

digunakan dalam pendidikan di Indonesia. Tipe stad termasuk model belajar yang menekankan interaksi antara siswa untuk saling membantu dan saling memberi motivasi antara satu dengan yang lain dalam menguasai dan mencapai prestasi secara maksimal, tipe ini disebut juga sebagai pembelajaran dalam sebuah kelompok. Oleh karena itu model tipe ini sangat tepat dalam pembelajaran psikologi yang mana materi yang didapatkan dapat di ulang kembali dalam sebuah kelompok tersebut, dalam tipe ini terjadi interaksi, jika salah satu anggota tidak paham akan materi yang diberikan oleh dosen maka anggota yang lain membantu untuk menjelaskan ulang materi sehingga anggota yang tidak paham tersebut menjadi lebih mengerti. Tipe STAD ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa, hal ini menjadikan pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Dalam penelitian ini tidak dijelaskan secara rinci mengenai tipe STAD dengan pembelajaran psikologi, dalam penulisan penelitian ini kurang runtut akan kalimat satu dengan kalimat yang lain. Di dalam penelitian ini muncul masalah yang baru yaitu apakah model pembelajaran selain kooperatif tipe STAD ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran psikologi?, bagaimana jika model pembelajaran tipe STAD tidak diterapkan pada pembelajaran psikologi dan apakah pembelajaran yang terjadi akan stabil tetap berjalan dengan baik atau justru lebih buruk?. Dalam penelitian ini belum sempurna dan perlu ditingkatkan seperti halnya wawasan mengenai metode pembelajaran, agar artikel selanjutnya lebih baik sehingga orang yang membacanya lebih mengerti akan pentingnya sebuah metode-metode pembelajaran dalam sebuah pendidikan. Dengan adanya suatu masalah yang belum terpecahkan tersebut, penulis mengharapkan agar penelitian di masa depan dapat memecahkan dan memberi solusi mengenai masalah yang timbul, dengan terpecahnya masalah tersebut akan menghilangkan pertanyaan dari sebagian orang dan dengan penelitian di masa depan yang lebih baik akan mengubah mindset seseorang mengenai metode pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Achadah, A. (2019). Metode stad sebagai inovasi dalam pembelajaran mahasiswa Unira. *Nizhamiyah*, 57–62.
- Anas, M., & Muassomah, M. (2021). Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Sebagai Alternatif Pembelajaran Maherah Kitabah. *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.10.1.29-46.2021>
- Arjanggi, R. (2012). Pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran di perguruan tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*, 277–283.
- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(2), 68–75. <https://doi.org/10.21009/jppp.072.02>
- Asmani, J. M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Diva Press.
- Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>
- Fadillah, A. E. R. (2013). Stres dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi Universitas

- Mulawarman yang Sedang Menyusun Skripsi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3).
- Hapsari, E. W. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Statistika Praktikum Fakultas Psikologi. *EXPERIENTIA : Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(1), 31–44. <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/EXPERIENTIA/article/view/1550>
- Idayani, N. P. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP. *Journal of Education Action Research*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i1.13728>
- Karimah, S. (2013). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 70–81.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Marpaung, J. (2017). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(1).
- Muldayanti, N. D. (2013). Pembelajaran biologi model stad dan TGT ditinjau dari keingintahuan dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i1.2504>
- Ninawati, N., & Monika, M. (2020). Efektivitas Cooperative Learning Dalam Pembelajaran (Studi Pada Mahasiswa Semester 1 Fakultas Psikologi Universitas X). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i1.3533.2020>
- Nur'aeni, S. (2012). Tes psikologi: Tes inteligensi dan tes bakat. *Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press*.
- Ratmini, Soetarno Joyoatmojo, H. S. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan Group Investigation (GI) terhadap prestasi belajar melakukan prosedur administrasi ditinjau dari motivasi belajar (siswa kelas X SMK Swasta di Surakarta tahun ajaran. 1–17.
- Sastramayani, S. (2020). Mempertemukan Semesta Guru dan Peserta Didik dalam Metode Pembelajaran Kooperatif. *Shautut Tarbiyah*, 24(2), 308. <https://doi.org/10.31332/str.v24i2.1174>
- Suparyanto dan Rosad (2015). (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) siswa kelas VI SDN 2 Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo semester I tahun pelajaran 2017/2018. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Susilawati, S., Pd, M., Fakultas, D., Uin, K., & Malang, M. (2016). *Di Madrasah Ibtidaiyah سلخ ونمۇ قىيىامتجلا قىيىلا نم توكتىي يىدلاو ، قىيمولىا ئايلحا في بىرىشلا طاشنلا هېرىجوج في وى لاماكتىما ملعتلا ئىلماكتىما . قرااضلحا . IPS قاافتلا تم نم ئىدىلجا دعاوقلا لكشتىو ، "ياعامتجابا قافتا" ئىحرارص تلکش قىيقىلحا IPS ئىلماكتىما سرىت . عەتمامجا لېق نم لاوبقىمۇ ئىمىدىقلا دعاوقلا بلۇ IPS ئەشىنلأو ئايلحا لاصاقم فى IPS ئىلماكتىما . بناولىچ ا عىجم رىيوطتو ئانبل ئىصرفلا وېدل بلاطلا تاك اذى داولما هىزى قاطن مەھى ئا / نكىيم لا . IPS ملعتلا اماروناب نېواعتلا عون بى اهەم قىدھاو ، قېسانلىما ملعتلا طانىما للاخ نم قىقىتى ئا نكىيم داولما ثېبلا تامىك . 1-6 : IPS اماروناب ، نېواعتلا ، ئىلماكتىم ملعت*
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagamaan. At-

- Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam, 2(2), 81–95.
- Tama, I. G. S., Artanayasa, I. W., & Satyawan, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *Jurnal Penjakora*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17641>
- أمي محمودة، أولي مفتحة نور فوزية، ع. ح. إ. (2019). تطبيق استيراتيجية STAD (Student Team Acievement Devision) في تعليم مهارة القراءة بالمرحلة الجامعية. 4, 231–225.